

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangatlah penting bagi siswa yaitu sebagai bekal bagi siswa agar dapat berkomunikasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Dari pemahaman atau pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran IPS, siswa diharapkan menjadi pribadi yang baik dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPS tersebut bisa didapatkan melalui kegiatan belajar mengajar dan interaksi yang ada di lingkup sekolah. Adanya pembelajaran IPS dalam lingkup sekolah adalah untuk memberikan pengetahuan pada siswa dan memberikan arahan mengenai kehidupan bermasyarakat serta permasalahan-permasalahan yang kemungkinan akan dialami siswa dalam kehidupan nyata. Maka penting bagi siswa untuk memahami pembelajaran IPS, karena pembelajaran IPS berhubungan erat dengan kehidupan nyata yang setiap hari akan dijumpai dan dialami oleh siswa.

Pembelajaran IPS disekolah diharapkan menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan bagi siswa. Oleh Karena itu, motivasi siswa harus dibangun kembali agar dalam pembelajaran IPS siswa lebih semangat dan tidak beranggapan bahwa pelajaran IPS itu membosankan.¹ Disinilah guru dituntut

¹Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 55

dengan bagaimana menciptakan suasana dan metode pembelajaran yang inovatif. Metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Menumbuhkan motivasi dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah salah satu hal yang paling penting dalam tujuan pendidikan itu sendiri.

Namun kenyataannya dari observasi yang peneliti lakukan pada saat kegiatan PPL yang peneliti lakukan selama 3 hari, lebih tepatnya pada hari selasa-kamis tanggal 14-16 agustus 2018 mendapatkan hasil 1) kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran IPS kelas VII di MTsN 2 Tulungagung, 2) siswa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru pada mata pelajaran IPS, 3) siswa lebih menyukai mata pelajaran IPA karena dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan beberapa variasi metode pembelajaran semisal belajar di luar kelas (lampiran 16 halaman 215). Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti siswa jenuh, tidak tertarik dengan mata pelajaran yang disampaikan, dan bosan dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran IPS karena suasana pembelajaran yang monoton, kurang menarik, dan lain sebagainya.

Menurut Nursa'adah, pembelajaran yang monoton dapat menyebabkan siswa bosan dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Selama ini dalam proses pembelajaran, siswa hanya mendengar, menyaksikan penjelasan dari guru dan mencatat apa yang ditulis guru di papan tulis. Padahal partisipasi aktif dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi sejauh mana pemahaman tentang

konsep yang dipelajarinya.² Maka dari itu seorang guru harus memiliki sebuah kreatifitas dalam merancang suatu kegiatan pembelajaran agar menjadi pembelajaran yang menarik, menyenangkan serta mudah dipahami oleh siswa, terutama pada mata pelajaran IPS agar kegiatan pembelajaran IPS menjadi pembelajaran yang tidak menjenuhkan dan membosankan.

Pembelajaran yang menarik bukanlah pembelajaran yang sekedar menyenangkan tanpa tujuan. Ada sesuatu yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, yaitu pengetahuan atau keterampilan baru. Jadi, pembelajaran yang menarik harus membuat siswa berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, dengan cara yang mudah, cepat, dan menyenangkan.³ Didalam pembelajaran, seorang guru hendaknya mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat mendorong siswa aktif dalam belajar guna mendapatkan pengetahuan (*knowledge*). Siswa akan mudah Dengan adanya pernyataan diatas, perlu adanya model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar siswa tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran, semangat dan mudah menerima serta memahami materi yang dipelajari terutama dalam mata pelajaran IPS.

Pada hakikatnya dalam menuntut ilmu, siswa akan menjumpai banyak kesulitan atau kendala-kendala yang kemudian akan membutuhkan bantuan orang lain. Kehidupan manusia tak pernah luput dari yang namanya bantuan,

²Fatwa Patimah Nursa'adah, Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Sikap Siswa Pada Pelajaran Ipa Terhadap Hasil Belajar IPA, Dalam *Jurnal Formatif*, Vol. 4 No. 2, Tahun 2014, hal. 113.

³Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif Dan Menyenangkan*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hal. 33

begitu juga dalam proses belajar mengajar, bantuan tersebut bisa didapat baik dari orang tua, guru, teman atau yang lainnya. Bentuk bantuan yang dapat diberikan oleh, orang tua diantaranya dengan mengingatkan untuk belajar, dan memberikan motivasi untuk anaknya. Sedangkan bantuan dari teman yaitu memberi tahu atau menjelaskan materi kepada temannya yang belum faham sedangkan bantuan dari guru dapat berupa petunjuk, peringatan, dorongan, motivasi, bimbingan belajar maupun bantuan yang lainnya.

Salah satu bantuan yang dapat diberikan seorang guru yaitu sebuah motivasi atau dorongan. Dorongan dari seorang guru sangat dibutuhkan selama kegiatan pembelajaran agar peserta didik nantinya mampu melakukan dan menyelesaikan tugasnya secara baik. Dorongan dalam hal ini adalah sebuah motivasi yang menjadi hal mutlak diperlukan dalam belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin keberlangsungan kegiatan belajar dan memberikan arahan dalam kegiatan belajar. "Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual dan hasil belajar akan optimal jika ada motivasi yang tepat".⁴ Dalam hal ini motivasi belajar dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik yang paling dibutuhkan adalah motivasi dari guru, karena guru sangat berpengaruh terhadap siswanya baik dari bantuan berupa motivasi ataupun yang lainnya yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

⁴Sadirman. A. M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, ...hal. 75

Kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan komunikasi guru dengan siswa yang terlibat langsung dalam proses penyampaian pesan, penggunaan media, dan penerimaan pesan. Komunikasi dalam pembelajaran sangat menentukan hasil pembelajaran. Proses komunikasi yang berjalan secara lancar antara guru dan siswa akan membawa hasil pembelajaran yang baik.⁵ Begitu juga dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat membutuhkan komunikasi yang baik untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁶ Sedangkan motivasi adalah suatu dorongan aktif yang timbulnya dari diri seseorang.⁷ Oleh sebab itu, model pembelajaran *Guided Note Taking* merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu siswa dalam memahami materi pada pembelajaran IPS.

Salah satu bentuk aktifitas yang diberikan untuk menghilangkan kejenuhan dan meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar pada anak adalah dengan memberikan metode pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan agar membangkitkan semangat belajar siswa yaitu dengan model pembelajaran *Guided Note Taking*. Model pembelajaran *Guided Note Taking* disebut juga dengan metode catatan terbimbing. Pembelajaran diawali

⁵ Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media. 2011). Hal. 53

⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Dan Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hal.22.

⁷ Nasarudin Hasibuan, *Kurikulum Muatan Lokal Dalam Pengembangan Bakat Siswa*, Dalam *Jurnal Ta'allum*, Vol 22 No 2, Nopember 2012, hal. 168.

dengan memberikan bahan ajar berupa *handout* dari materi ajar yang disampaikan. Mengosongi sebagian poin-poin yang penting sehingga terdapat bagian-bagian yang kosong dalam *handout* tersebut.⁸ Kemudian metode ini dilakukan dengan metode ceramah. Siswa diberi tugas untuk memperhatikan metode ceramah dan mengisi bagian yang masih kosong dalam *handout*. Model pembelajaran *Guided Note Taking* dikembangkan agar metode ceramah tidak monoton dan mendapat perhatian yang baik dari siswa. Kecermatan siswa dalam menangkap penjelasan yang disampaikan oleh pengajar sangat diperlukan dalam metode ini.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di salah satu lembaga pendidikan yaitu MTsN 2 Tulungagung terkait situasi dan kondisi siswa kelas VII dalam mengikuti pelajaran, mendapatkan sebuah hasil yaitu pertama, kurangnya perhatian siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut terlihat saat guru menjelaskan materi mengenai pelajaran IPS, siswa tidak memperhatikan dan lebih asyik dengan aktivitasnya, seperti bergurau dengan teman, menggambar dan ada yang melamun. Kedua, suasana kegiatan pembelajaran yang kurang menarik. Hal tersebut terlihat saat kegiatan belajar berlangsung siswa jenuh, bosan, gaduh bahkan ada yang sampai tertidur saat guru menyampaikan materi pada pembelajaran IPS. Selain itu guru masih menggunakan cara mengajar yang lama sehingga pembelajaran menjadi monoton pada pelajaran IPS.

⁸ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal 105

Berdasarkan beberapa fakta yang telah diuraikan diatas, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Guide Note Taking*, dimana peneliti mempunyai tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran tersebut terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dalam lingkup mata pelajaran IPS. Sehingga peneliti mengambil judul penelitiannya yaitu “**pengaruh model pembelajaran *Guided Note Taking* terhadap motivasi dan hasil belajar IPS Siswa Kelas VII di MTsN 2 Tulungagung**”.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan dalam penelitian yang dilakukan di MTsN 2 Tulungagung dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian siswa ketika guru menyampaikan materi pelajaran karena cara penyampaian pelajaran kurang menarik.
2. Kurangnya inovasi pendidik dalam menggunakan model pembelajaran yang menarik sehingga siswa belum bisa memahami pelajaran yang disampaikan.
3. Berdasarkan pengamatan pada saat PPL, pembelajaran yang diterapkan sehari-hari masih konvensional. Dengan begitu, suasana belajar mengajar menjadi monoton sehingga berakibat pada kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran IPS. Selain itu motivasi belajar yang kurang baik akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar penelitian lebih terarah serta mendalam dan tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda maka perlu adanya pembatasan masalah. Hal-hal yang dibatasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis meneliti siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTsN 2 Tulungagung.
2. Penelitian ini hanya dibatasi pada:
 - a. Model Pembelajaran *Guided Note Taking* dalam proses pembelajaran
 - b. Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS IPS kelas VII di MTsN 2 Tulungagung.
 - c. Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di MTsN 2 Tulungagung. Hasil belajar yang dicapai siswa dalam penelitian ini berupa pengetahuan dan pemahaman materi kegiatan ekonomi

C. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Guided Note Taking* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VII di MTsN 2 Tulungagung tahun ajaran 2018/2019?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Guided Note Taking* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di MTsN 2 Tulungagung tahun ajaran 2018/2019?

3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Guided Note Taking* terhadap motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas VII di MTsN 2 Tulungagung tahun ajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Guided Note Taking* terhadap Motivasi belajar IPS siswa kelas VII di MTsN 2 Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Guided Note Taking* terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas VII di MTsN 2 Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Guided Note Taking* terhadap motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas VII di MTsN 2 Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.

E. Kegunaan penelitian

Selain dari adanya tujuan diatas, maka penelitian ini juga memiliki tujuan diantaranya yaitu:

1. Kegunaan secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *Guided Note Taking* dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Lembaga

1) Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa terutama di lingkungan sekolah yang dipimpin.

2) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan model pengajaran yang lebih baik bagi peserta didik sehingga pembelajaran dikelas akan semakin efektif.

3) Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan bagi siswa untuk memotivasi dirinya supaya terus meningkatkan prestasi belajar.

b. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan kajian penunjang (sebagai hasil penelitian sebelumnya) dan bahan pengembang perancang penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan masalah pada penelitian ini.

c. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini bagi perpustakaan IAIN Tulungagung berguna untuk menambah literature di bidang pendidikan terutama yang bersangkutan dengan pengaruh model pembelajaran yang digunakan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁹ Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Guided Note Taking* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VII di MTsN 2 Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Guide Note Taking* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VII di MTsN 2 Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Guided Note Taking* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di MTsN 2 Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Guided Note Taking* terhadap hasil belajar IPS

⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. R&D* (Bandung : Alfabeta, 2017)
hal 64

siswa kelas VII di MTsN 2 Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Guided Note Taking* terhadap motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas VII di MTsN 2 Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Guided Note Taking* terhadap motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas VII di MTsN 2 Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.

G. Penegasan Istilah

Istilah-istilah yang dipandang penting untuk dijelaskan dalam penelitian ini dan untuk menghindari kesalahpahaman pembaca adalah sebagai berikut:

1. Penegasan secara konseptual

a. Pengaruh

Menurut Joyce dalam bukunya Mashudi, dkk. bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-

buku, film, komputer, kurikulum, dan lainnya.¹⁰ Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

b. Model Pembelajaran *Guided Note Taking*

Model pembelajaran *Guided Note Taking* merupakan salah satu model pembelajaran *active learning* yang dipilih untuk membantu penyampaian materi ajar dengan menggunakan *hand out* dengan menyimpulkan poin-poin penting dari sebuah pelajaran yang disampaikan dengan ceramah.¹¹ *Guided Note Taking* adalah suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa aktif berfikir dan mempermudah dalam menyimpulkan poin-poin yang didapat pada saat pembelajaran.

c. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa.¹² Motivasi adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang maupun dari luar melalui suatu kegiatan belajar.

¹⁰Mashudi, dkk, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme: Kajian Teori Dan Praktis*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 1.

¹¹ Silberman, M. L, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani 2007). hal 101

¹²Burhanuddin Dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.22.

d. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹³ Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan judul di atas, “pengaruh Model pembelajaran *Guided Note Taking* (catatan terbimbing) Terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPS siswa kelas VII di MTsN 2 Tulungagung”. Dengan demikian diharapkan setelah `pendidik memahami pentingnya model pembelajaran *Guided Note Taking* untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Pendidik dapat lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan model pembelajaran *Guided Note Taking* untuk menghasilkan proses pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik memperhatikan dan semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

H. Sistematika Pembahasan

Adanya sistematika pada sebuah karya ilmiah merupakan bantuan yang dapat digunakan untuk mempermudah mengetahui urutan sistematis dari isi sistem karya ilmiah tersebut. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

¹³ Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar*. . . hal.37.

1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian ini merupakan inti dari hasil penelitian terdiri dari enam bab. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

Bab I pendahuluan, pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan. Sedangkan pada Bab II Landasan Teori, terdiri dari model pembelajaran *Guided Note Taking* yang didalamnya memuat langkah-langkah pembelajaran *Guided Note Taking* kelebihan dan kelemahan dari model pembelajaran *Guided Note Taking*, motivasi belajar, hasil belajar, materi kegiatan ekonomi, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir penelitian.

Bab III metode penelitian, pada bab ini terdiri dari rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data. Sedangkan pada bab IV dari hasil penelitian, terdiri dari

deskripsi data, dan pengujian hipotesis. Pada bab V pembahasan, terdiri dari pembahasan rumusan masalah (1), pembahasan rumusan masalah (2), pembahasan rumusan masalah (3). Pada bab terakhir yaitu bab VI penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir skripsi terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup. Daftar rujukan berupa buku-buku dan jurnal. Sedangkan lampiran-lampiran dalam penelitian ini berupa data-data sekolah yang meliputi profil sekolah, data guru, keadaan sekolah dan sebagainya.